

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Punk sebagai salah satu bentuk budaya yang berawal dari Amerika Serikat kemudian perlahan mengglobal dan menyebar ke seluruh dunia sebagai bentuk perlawanan baru. Penyebaran punk secara global melalui *mediascapes* menyebar dengan transmisi dan distribusi *fanzine*, rilisan musik, hingga media penyiaran seperti televisi dan juga sebagai katalis punk menyebar secara ideologis yang dapat disebut *ideoscapes*. Melalui *ethnoscapes*, punk menyebar dengan mendatangkan band-band luar negeri sebagai referensi bermusik lokal melalui diselenggarakannya konser musik. Sementara penyebaran melalui *technoscapes* berpengaruh hanya pada berkembangnya teknologi tentu membantu penyebaran melalui *mediascapes* dan *ideoscapes*, *finanscapes* tidak terlalu berpengaruh dalam penyebaran punk.

Punk yang dibawa dari Barat oleh lima dimensi arus budaya global kemudian diterjemahkan sesuai dengan konteks budaya yang ada di Indonesia. Indonesia yang pada masa itu berada dalam rezim Orde Baru membuat punk tumbuh subur sebagai budaya perlawanan terhadap pemerintah dan budaya kapitalisme. Semangat perlawanan ini kemudian diadopsi oleh Punk Muslim sebagai penggerak utama bersama dengan nilai-nilai keislaman yang diadopsi sebagai salah satu bentuk gaya hidup alternatif yang baru. Islam pasca Orde Baru yang bergerak ke arah fundamental-konservatif menuntut agar Islam di Indonesia bergerak kembali menuju akar dan ajaran murninya merupakan bentuk keislaman yang kemudian berpengaruh pada Punk Muslim.

Meski proses adopsi semacam ini kemudian mengorbankan nilai-nilai punk yang autentik dan menggantinya dengan nilai yang lebih Islami, proses ini kemudian memengaruhi gaya hidup punk yang bergabung dalam Punk Muslim. Mereka yang tergabung didalamnya akan meninggalkan atribut punk yang bertentangan dengan agama Islam. Cara berpikir dan pembuatan keputusan mereka pun kini didasari oleh keislaman yang lebih diutamakan daripada sebelumnya. Kecenderungan inilah yang membuat Punk Muslim dapat disebut sebagai gaya hidup alternatif ketika berusaha membuat bentuk baru terhadap punk bersamaan dengan nilai-nilai keislaman yang diyakini.

Melalui penelitian ini, penulis berharap topik dan studi kasus mengenai kajian budaya dan globalisasi dapat dieksplorasi lebih dalam lagi oleh peneliti berikutnya dalam kerangka hubungan internasional. Penelitian ini, khususnya pada studi kasus terkait kebudayaan masih dapat dieksplorasi lagi khususnya guna melihat saling pengaruh antara nilai-nilai global dan lokal. Penelitian terhadap kebudayaan dan saling pengaruhnya semacam ini memiliki kesulitan dalam pengumpulan data yang kredibel karena data yang tidak tercatat dengan runut dan baik. Penulis juga berharap kajian budaya dan globalisasi menjadi salah satu bidang penelitian yang menarik minat akademisi khususnya para akademisi hubungan internasional.